

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini di latar belakang oleh keresahan peneliti akan kegiatan pembelajaran di SMP Pasundan 4 Bandung. Peneliti melihat ada suatu permasalahan ketika melakukan studi pendahuluan ke kelas VIII-I di SMP Pasundan 4 Bandung. Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan observasi yang dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah serta wawancara terhadap peserta didik. Peserta didik di kelas VIII-I berjumlah 39 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat beberapa permasalahan yang mencerminkan kurangnya rasa cinta tanah air. Adapun permasalahan yang ditemukan meliputi hal-hal sebagai berikut;

Pertama, yaitu ketika kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan kebetulan pendidik sedang membahas soal yang merupakan tugas Minggu lalu. Ketika pendidik bertanya masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Akhirnya tugas yang berupa soal itu pun dibahas secara bersama-sama. Dan pendidik menunjuk salah satu peserta didik yang ada di belakang untuk menjawab pertanyaan yang sudah di tugaskan, tapi cara peserta didik menjawab pertanyaan terkesan tidak sopan. Kata-kata yang diucapkan peserta didik tidak seperti seharusnya, seperti menjawab pertanyaan dari teman bukan menjawab pertanyaan orang yang lebih tua. Selain itu juga ketika peneliti sedang menunggu untuk melakukan observasi ke kelas, terdapat beberapa peserta didik yang sedang mengobrol bersama temannya dengan menggunakan kata-kata kasar dan kurang sopan.

Permasalahan yang kedua, yaitu ketika peneliti sedang berada di kelas untuk melakukan observasi ditemukan gambar seorang laki-laki berkacamata yang di tempel dinding kelas tepat di bawah lambang garuda dan sejajar dengan foto presiden. Setelah di teliti gambar tersebut merupakan foto salah seorang *Youtuber* bernama Cory Gore yang cukup terkenal di kalangan remaja. Tapi ketika di perhatikan peserta didik di kelas VIII-I ini nampak cuek dan terkesan acuh dengan

keberadaan gambar tersebut. Selain itu juga di SMP Pasundan 4 ini sangat jarang melakukan upacara bendera yang biasanya dilakukan pada hari senin atau pada hari-hari tertentu dikarenakan keadaan sekolah yang kurang memadai untuk melakukan kegiatan upacara. Untuk ruangan kelas pun mengalami kekurangan maka ada yang sekolah pagi dan ada yang sekolah siang. Untuk kelas 7 dan 9 proses pembelajaran dilaksanakan pada 07.00 hingga 12.00 dan di lanjutkan dengan kelas 8 yang masuk pada jam 12.15 hingga 17.10.

Dan yang ketiga, yaitu mudahnya kebudayaan luar masuk ke Indonesia. Seperti dari hasil wawancara terhadap 2 orang peserta didik mereka lebih menyukai lagu-lagu barat karena menurutnya lagu-lagu barat lebih enak di dengar artisnya juga ganteng-ganteng, menurut salah satu peserta didik dia menyukai makanan *Junk Food*, dan salah satu peserta didik juga menjawab bahwa barang yang sehari-hari digunakan kebanyakan bukan barang lokal. Seperti membeli sepatu untuk sekolah menurut narasumber selalu membeli sepatu sekolahnya di salah satu toko di pusat perbelanjaan yang merupakan sepatu-sepatu impor, jarang sekali mereka membeli sepatu yang asli buatan dalam negeri karena lebih mudah di dapatkan.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di lapangan seperti yang sudah disampaikan di atas, dapat terlihat bahwa peserta didik kurang memiliki rasa cinta tanah air. Hal tersebut didasari atas apa yang diungkapkan oleh Menurut Mahbubi (2012, hlm. 48) “Cinta Tanah Air adalah cara berpikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keadilan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya”. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat, dan sarana yang ada. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari pengertian tersebut sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk dapat meningkatkan rasa cinta tanah air terutama pada generasi muda.

Pentingnya rasa cinta tanah air untuk dikembangkan sejalan dengan tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang diungkapkan oleh Sapriya (2012, hlm 10) yaitu; bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap, dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah

pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Komponen-komponen tersebut menurut Yamashinta (dalam Komalasari, 2011 hlm 32) meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan erat dan merupakan–komponen suatu kesatuan. Dari komponen-komponen tersebut peneliti memfokuskan pada media pembelajaran.

Gange (dalam Komalasari, 2014, Hlm. 24) mengatakan bahwa media adalah sebagai komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang merangsang pembelajaran untuk belajar.

Menurut pengertian di atas media pembelajaran memiliki porsi yang cukup penting dalam suatu proses pembelajaran. Dimana dengan adanya media pembelajaran penyampaian materi akan lebih mudah di sampaikan karena media dapat merangsang peserta didik agar peserta didik dapat belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di kelas VIII I berkenaan dengan kurangnya rasa cinta tanah air, peneliti menggunakan media berupa sebuah tayangan yang di tayangkan di salah satu stasiun Televisi yaitu Trans TV dengan judul My Trip My Adventure untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemilihan media berupa tayangan televisi didasari atas beberapa pertimbangan.

Menurut Sanaky (dalam Komalasari 2011 hlm 109-110) dalam menentukan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas harus sesuai dengan pertimbangan yaitu “... sesuai dengan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi mengajar, minat dan kemampuan pembelajaran dan situasi pengajaran yang sedang berlangsung”. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa bahwa dengan menggunakan media tayangan televisi dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas.

Penggunaan media tayangan televisi dirasa tepat menurut peneliti karena televisi memiliki dampak atau pengaruh yang besar terhadap orang yang menontonnya. Seperti dapat menghemat waktu pendidik dan peserta didik

misalnya dengan merekam siaran pelajaran dan dapat di putar ulang di lain waktu jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Atau menayangkan gambar atau video yang tidak dapat di jangkau oleh peserta didik seperti video ketika masa penjajahan Jepang dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian media televisi merupakan media yang sangat cocok digunakan untuk mendidik cara bertingkah laku termasuk untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Hal tersebut diungkapkan oleh McQuel dan Windahl (dalam Anwas 2010, Vol 16) media televisi tidak hanya mengajarkan tingkah laku tapi juga tindakan sebagai stimulus untuk membangkitkan tingkah laku yang dipelajari dari sumber-sumber lain. Ini menunjukkan bahwa media televisi memiliki kekuatan yang ampuh bagi pemirsanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan media tayang televisi yang berjudul My Trip My Adventure dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar rasa cinta tanah air dapat di tingkatkan dengan bantuan atau dorongan dari tayangan My Trip My Adventure ini.

Tayangan My Trip My Adventure merupakan sebuah acara televisi bergenre dokumenter wisata yang ditayangkan di stasiun televisi Trans TV sejak September 2013. Tayangan ini menggambarkan petualangan dan eksplorasi keindahan alam Indonesia, yang di bawakan dengan gaya masa kini. My Trip My Adventure ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 08.30 WIB. Dari tayangan ini terdapat nilai-nilai yang dapat di ambil dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran agar senantiasa bersyukur dan lebih mencintai Indonesia. Menurut peneliti tayangan My Trip My Adventure ini merupakan tayangan yang positif untuk memberikan pembelajaran khususnya kepada generasi muda agar lebih mencintai Indonesia.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Tayanga Dokumenter My Trip My Adventure untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS”** (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 4 Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah tayangan Dokumenter MY TRIP MY ADVENTURE mampu meningkatkan rasa cinta tanah air pada pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung”. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang memuaskan, maka masalah umum tadi kemudian di khususkan menjadi 4 permasalahan :

1. Bagaimana pendidik merancang perencanaan pemanfaatan tayangan Dokumenter MY TRIP MY ADVENTURE untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan tayangan Dokumenter MY TRIP MY ADVENTURE untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung ?
3. Apa kendala dan solusi yang dihadapi pendidik dalam memanfaatkan tayangan Dokumenter MY TRIP MY ADVENTURE untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung ?
4. Apakah rasa cinta tanah air peserta didik meningkat setelah penayangan My Trip My Adventure dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui persiapan pendidik dalam pendidik merancang perencanaan pemanfaatan tayangan Dokumenter MY TRIP MY ADVENTURE untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan pemanfaatan tayangan Dokumenter MY TRIP MY ADVENTURE untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan tayangan Dokumenter MY TRIP MY ADVENTURE dan solusi untuk

meningkatkan rasa cinta tanah air dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung.

4. Mengetahui rasa cinta tanah air peserta didik setelah memanfaatkan tayangan Dokumenter My Trip My Adventure dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi seputar pemanfaatan dari sebuah tayangan televisi yang diberikan untuk mengasah dan meningkatkan karakter peserta didik yaitu rasa cinta tanah air yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPS di SMP Pasundan 4 Bandung.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan rasa cinta tanah air bagi peserta didik pada tingkat SMP dalam pembelajaran IPS yang baik dan efektif diterapkan dan diajarkan dengan media tayangan Dokumenter My Trip My Adventure.

3. Manfaat dari segi praktik

- a. Mendapatkan deskripsi, gambaran, dan referensi mengenai pemanfaatan tayangan Dokumenter My Trip My Adventure dalam meningkatkan rasa cinta tanah air
- b. Dapat dijadikan media pembelajaran sebagai referensi bagi peneliti sebagai pendidik
- c. Memberikan pengalaman nyata dari proses penelitian, menambah ilmu, wawasan bagi peneliti mengenai pemanfaatan tayangan Dokumenter My Trip My Adventure dalam meningkatkan rasa cinta tanah air dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengolah suatu penelitian mulai dari awal sampai pada kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

4. Manfaat dari segi isi serta aksi social

Memberi informasi kepada semua pihak mengenai pemanfaatan tayangan Dokumenter My Trip My Adventure dalam meningkatkan rasa cinta tanah air sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal.